



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



SIMANIS GIZI

(Stop Bayi Bermasalah Gizi dengan Utamakan Layanan)



INOVASI SIMANIS GIZI

(Stop Balita Bermasalah Gizi dengan Utamakan Pelayanan Terintegrasi)

UPTD PUSKESMAS PASIR JAYA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah gizi balita masih menjadi prioritas nasional yang sangat krusial karena berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Berbagai kondisi patologis seperti stunting, wasting, underweight, maupun gizi buruk terbukti meningkatkan risiko gangguan perkembangan otak, penurunan prestasi belajar, produktivitas rendah saat dewasa, hingga meningkatnya kerentanan terhadap penyakit tidak menular. Pemerintah melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) menekankan urgensi deteksi dini, intervensi spesifik dan sensitif yang terpadu, serta monitoring berkelanjutan berbasis data.

Berdasarkan hasil pemantauan Program Gizi UPTD Puskesmas Pasir Jaya, tantangan di tingkat lapangan masih memerlukan perhatian serius. Tercatat masih terdapat 401 balita stunting, 134 balita gizi kurang, dan 40 balita gizi buruk yang membutuhkan intervensi serta pemantauan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, beberapa indikator kinerja program gizi belum sepenuhnya mencapai target ideal, di mana cakupan ASI Eksklusif baru mencapai 73,27% dari target 80%, cakupan balita naik berat badan (N/D) sebesar 78,92% dari target 85%, serta cakupan balita gizi kurang yang mendapatkan PMT pemulihan sebesar 79,29% dari target 80%.

Walaupun cakupan balita yang ditimbang, diukur, dan terinput dalam aplikasi elektronik pencatatan telah mencapai angka yang tinggi, masih diperlukan sebuah sistem yang mampu memastikan setiap balita bermasalah gizi mendapatkan tindak lanjut nyata, pendampingan keluarga, edukasi gizi personal, kunjungan rumah teratur, hingga alur rujukan secara cepat dan tepat. Kondisi tersebut melatarbelakangi lahirnya inovasi pelayanan publik **SIMANIS GIZI (Stop Balita Bermasalah Gizi dengan Utamakan Pelayanan Terintegrasi)**.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi SIMANIS GIZI dikembangkan secara selaras dengan visi besar pembangunan nasional yang termaktub dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya pada misi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan layanan kesehatan dasar, perbaikan gizi masyarakat, serta percepatan penurunan stunting dari tingkat desa hingga nasional.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan transformasi kesehatan daerah, integrasi pelayanan gizi merupakan pilar strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga. SIMANIS GIZI memastikan bahwa penanganan masalah gizi balita dilakukan secara holistik, terpadu, dan terukur.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi SIMANIS GIZI dilandaskan pada seperangkat landasan hukum yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan sebagai dasar penyelenggaraan upaya kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk perbaikan gizi;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting sebagai pedoman pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif yang terintegrasi;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak sebagai acuan penentuan status gizi balita berdasarkan indikator BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi masyarakat melalui pemantauan pertumbuhan, pendidikan gizi, dan penanggulangan masalah gizi;
- Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagai pedoman konvergensi program di tingkat pusat dan daerah;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mewujudkan pelayanan gizi balita yang terintegrasi, cepat, dan berkelanjutan melalui deteksi dini, pemantauan, edukasi, pendampingan, serta rujukan yang tepat guna meningkatkan status gizi balita dan mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pasir Jaya.

Tujuan Khusus

- Melakukan identifikasi dan deteksi aktif terhadap seluruh balita bermasalah gizi tanpa menunggu kunjungan pasif ke fasilitas kesehatan.
- Menyediakan sistem pemantauan status gizi secara real-time melalui Dashboard SIMANIS GIZI dan Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi.
- Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) serta pola asuh gizi seimbang.
- Memperkuat pelaksanaan kunjungan rumah dan pendampingan rutin oleh tenaga kesehatan bersama kader Posyandu.
- Mempercepat alur rujukan medis bagi balita gizi buruk atau stunting dengan komplikasi agar segera mendapatkan penanganan spesialis.

1.5 Manfaat Strategis

- **Bagi Balita dan Keluarga**

Memperoleh pelayanan gizi yang lebih cepat, terpantau, dan komprehensif, serta

meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan aktif orang tua dalam pemenuhan gizi optimal anak.

- **Bagi UPTD Puskesmas Pasir Jaya**

Memperkuat koordinasi dan efektivitas pelayanan lintas program, mengoptimalkan pengelolaan data gizi berbasis digital, serta mendongkrak capaian indikator kinerja program gizi secara keseluruhan.

- **Bagi Pemerintah Daerah**

Mendukung percepatan penurunan stunting, menekan angka kasus gizi buruk dan gizi kurang, serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak sebagai aset masa depan daerah.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi SIMANIS GIZI adalah seluruh balita yang teridentifikasi mengalami stunting, gizi kurang, gizi buruk, wasting, serta balita risiko gizi di seluruh wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Jaya. Sasaran pendukung meliputi orang tua/keluarga balita, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas.

1.7 Metode Pembaharuan (Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi)

- **Identifikasi Balita Bermasalah Gizi:** Sebelum inovasi dilakukan secara pasif saat Posyandu/kunjungan ke Puskesmas sehingga balita absen berisiko terlewat. Setelah inovasi, dilakukan case finding aktif melalui integrasi data EPPGBM, hasil Posyandu, laporan kader, kunjungan rumah, dan penelusuran drop out yang langsung masuk ke Dashboard SIMANIS GIZI.
- **Pemantauan Status Gizi:** Sebelum inovasi pencatatan masih terpisah dan sulit dipantau berkelanjutan. Setelah inovasi, menggunakan Dashboard SIMANIS GIZI dan Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi untuk pemantauan real-time perkembangan berat, tinggi, dan kepatuhan PMT.
- **Edukasi Orang Tua:** Sebelum inovasi edukasi bersifat umum tanpa penyesuaian kondisi spesifik. Setelah inovasi, edukasi diberikan secara terstruktur dan personal (ASI Eksklusif, PMBA, Isi Piringku) melalui konseling individual di rumah maupun Puskesmas.
- **Pendampingan Balita:** Sebelum inovasi pendampingan hanya saat datang ke faskes. Setelah inovasi, dilakukan kunjungan rumah rutin oleh petugas gizi dan kader untuk memantau konsumsi makanan, sanitasi, dan tumbuh kembang.
- **Sistem Rujukan:** Sebelum inovasi rujukan dilakukan setelah kondisi memburuk. Setelah inovasi, melalui dashboard dapat dilakukan early referral (rujukan lebih cepat) bagi balita risiko tinggi komplikasi.

1.8 Kebaharuan dan Keunggulan Inovasi

SIMANIS GIZI menghadirkan pembaruan radikal dalam pelayanan gizi balita melalui sistem yang terintegrasi penuh mulai dari deteksi dini, pemantauan, pendampingan,

edukasi, hingga rujukan. Inovasi ini menyatukan data EPPGBM, Dashboard SIMANIS GIZI, Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi, kunjungan rumah, serta kolaborasi lintas program dan sektor sehingga setiap balita bermasalah gizi tertangani secara cepat, tepat, dan berkelanjutan.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi

1. **Tahap Persiapan:** Analisis situasi masalah gizi, pembentukan tim, penyusunan SOP, pengembangan Dashboard SIMANIS GIZI dan Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi, serta sosialisasi kepada tenaga kesehatan, kader, dan lintas sektor.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Skrining balita sasaran, edukasi dan konseling gizi keluarga, pemberian intervensi sesuai kondisi balita, kunjungan rumah, pendampingan rutin, pemantauan pertumbuhan, serta rujukan apabila diperlukan.
3. **Tahap Monitoring dan Evaluasi:** Pemantauan perkembangan status gizi balita, evaluasi capaian indikator program, analisis efektivitas intervensi, serta penyusunan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi SIMANIS GIZI dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Pengembangan Sistem	• Analisis data masalah gizi dan pembentukan tim SIMANIS GIZI. • Pengembangan Dashboard SIMANIS GIZI dan Kartu Monitoring Risiko Gizi. • Penyusunan SOP alur pelayanan dan sosialisasi lintas sektor.	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-
2	Tahap Pelaksanaan Intervensi & Pendampingan	• Skrining aktif balita sasaran dan entry data ke Dashboard. • Pelaksanaan konseling gizi personal dan kunjungan rumah rutin. • Pemantauan kepatuhan PMT dan fasilitasi rujukan dini kasus komplikasi.	-	(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
3	Tahap Monitoring, Evaluasi & Pelaporan	- Evaluasi berkala perubahan status gizi balita pada dashboard. - Peninjauan capaian indikator program gizi (ASI Eksklusif, N/D, PMT). - Penyusunan laporan triwulanan dan perumusan strategi lanjutan.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring dan evaluasi program SIMANIS GIZI dilakukan secara real-time melalui Dashboard SIMANIS GIZI dan rekapitulasi Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi. Evaluasi berkala dilaksanakan secara triwulanan bersama Kepala Puskesmas, pemegang program gizi, dan kader guna meninjau efektivitas intervensi serta memastikan setiap balita sasaran tertangani hingga pulih status gizinya.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

SIMANIS GIZI menghasilkan sistem pelayanan gizi balita yang terintegrasi melalui Dashboard SIMANIS GIZI, Kartu Monitoring Balita Risiko Gizi, SOP dan alur pelayanan, media edukasi, database balita bermasalah gizi, serta mekanisme kunjungan rumah dan rujukan yang terstruktur. Produk inovasi ini mempermudah pemantauan, pencatatan, dan tindak lanjut balita bermasalah gizi secara berkelanjutan.

3.2 Outcome (Dampak)

Penerapan SIMANIS GIZI diharapkan meningkatkan deteksi dini, ketepatan intervensi, dan koordinasi lintas program dalam penanganan balita bermasalah gizi. Dampak yang diharapkan meliputi meningkatnya pengetahuan keluarga, membaiknya capaian indikator program gizi, menurunnya kasus stunting, wasting, gizi kurang, dan gizi buruk, serta mendukung percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas tumbuh kembang balita.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **SIMANIS GIZI (Stop Balita Bermasalah Gizi dengan Utamakan Pelayanan Terintegrasi)** merupakan solusi strategis berbasis digital dan pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam menanggulangi permasalahan gizi balita di UPTD Puskesmas Pasir Jaya. Dengan mengintegrasikan penemuan kasus aktif, pemantauan real-time, edukasi personal, kunjungan rumah, dan rujukan dini, inovasi ini menjamin kepastian tata laksana gizi bagi setiap anak sasaran.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi SIMANIS GIZI dapat dikembangkan melalui integrasi dashboard dengan aplikasi kesehatan nasional berbasis seluler, penguatan kemitraan pentahelix dalam penyediaan dukungan PMT mandiri, serta perluasan cakupan pemantauan bagi kelompok ibu hamil KEK guna mencegah stunting dari hulu secara paripurna.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan operasional dalam pelaksanaan inovasi SIMANIS GIZI di lingkungan UPTD Puskesmas Pasir Jaya Kabupaten Tangerang.